

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin maju memberikan dampak positif bagi orang yang memanfaatkannya dengan baik. Dahulu saat belum ada teknologi, manusia kesulitan salah satunya dalam hal mengakses informasi. Teknologi yang maju mempermudah akses antar manusia. Dalam hal bisnis tentunya keadaan ini sangat bermanfaat karena perusahaan dapat mencapai target marketnya dengan mudah. Salah satu dunia bisnis yang menarik bagi investor adalah perbankan.

Bank merupakan perusahaan yang selalu terlibat dalam segala jenis pembayaran. Hampir semua kegiatan bisnis yang ada melibatkan bank dalam bisnisnya, hal ini menunjukkan bahwa bank dibutuhkan oleh masyarakat. Bank juga dapat membantu masyarakat yang ingin membuka usaha dengan kredit yang diberikan bank. Bank semakin menjadi fokus bagi investor dan pendiri usaha baru. Fasilitas jasa yang dijual bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk jasa bank lainnya. Jasa yang dijual bank tidak hanya ditujukan pada nasabah kelas atas, namun juga bagi nasabah menengah ke bawah. Bank juga mempunyai nasabah dari semua kalangan usia. Hal ini menyebabkan bank merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh nasabahnya. Fasilitas khusus yang disediakan bank tentunya menjadi penyebab kenapa bank dapat memperoleh nasabah meski tanpa harus mempromosikan bisnisnya. Setiap bisnis tentunya membutuhkan promosi untuk memajukan bisnisnya, namun bank akan terus dicari nasabah karena nasabah membutuhkan jasa yang dijual bank.

Semakin berkembangnya dunia digital, bank pun berlomba untuk ikut serta dalam kemajuan era digital. Hampir semua bank yang saat ini sudah memiliki aplikasi digitalnya sendiri, sehingga dapat membantu nasabahnya untuk menggunakan jasa bank tanpa harus datang ke bank. Meskipun tidak semua jasa bank dapat dilakukan lewat handphone, namun setidaknya jasa bank yang sering

dibutuhkan oleh semua kalangan nasabah dapat dilakukan secara digital. Bank saat ini bisa memperoleh nasabah secara digital. Banyak bank yang sudah bekerja sama atau bahkan ada beberapa aplikasi digital yang sangat populer yang telah mengakuisisi suatu bank. Bank yang telah diakuisisi ini menjadi salah satu cara pembayaran dalam suatu aplikasi digital. Bank yang bekerja sama dengan *e-commerce* pun bisa menambah labanya karena transaksi pembayarannya melalui bank yang akan dikenakan biaya penanganan. Biaya penanganan yang dikenakan oleh bank jauh lebih terjangkau, oleh sebab itu konsumen akan menggunakan metode pembayaran melalui jasa transfer bank.

Bisa disebut saat ini merupakan zamannya kemajuan teknologi yang sangat berdampak pada dunia aplikasi digital seperti *e-commerce* dan aplikasi saham. Sudah banyak bank yang menjadi sasaran investor, oleh sebab itu bank perlu memperbaiki kinerja dan menjaga kinerjanya agar tetap sehat. Kesehatan bank dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor serta mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menyimpan hartanya pada bank tersebut. Dengan adanya aplikasi saham yang telah mendapat izin dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dapat mempermudah investor untuk memulai berinvestasi. Investor juga dapat mengakses langsung laporan tahunan bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini merupakan kesempatan emas bagi bank untuk menunjukkan kinerja agar investor tertarik untuk berinvestasi. Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank yang dapat diukur dengan metode *Capital, Asset Quality, Earnings, dan Liquidity*.

Capital (Modal) adalah kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan bank dengan modal apabila terjadi risiko-risiko yang tidak terduga. Modal bank sangat penting karena bank rawan terjadi masalah seperti pencurian atau penipuan yang dilakukan oleh pihak internal bank sendiri. Satuan penilaian pada aspek modal adalah *CAR (Capital Adequacy Ratio)* dengan persentase paling sedikit 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aspek kedua yaitu *Assets* (Aktiva) merupakan sesuatu yang dimiliki oleh bank yang diharapkan dapat memberi keuntungan bagi bank, karena kegiatan bank berkaitan langsung pada aktiva yang dimiliki oleh bank. Manajemen harus terus memantau kualitas aktiva produktif yang dimilikinya.

Aspek ini bertujuan untuk menilai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

Earnings (Rentabilitas) aspek ini digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam beroperasi untuk menghasilkan laba. Aspek ini dapat dilihat dari dua acara yaitu menggunakan ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). ROA yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Sedangkan BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Aspek terakhir adalah *Liquidity* (Likuiditas) sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Faktor Likuiditas (*Liquidity*), yang diwakili oleh Ratio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), cara menghitungnya yaitu dengan membandingkan antara total kredit dengan dana dari pihak ketiga.

Tabel 1.1

PT BANK JAGO Tbk
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
Tahun 2019,2020, dan 2021

(Dalam rupiah)

	2019	2020	2021
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga	52.608.987.407	90.071.000.000	652.419.000.000
Beban bunga	(41.108.531.472)	(25.427.000.000)	(62.681.000.000)
Pendapatan operasional lainnya			
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit	1.120.752.198		

Pendapatan operasional lainnya	4.289.068.254	25.126.000.000	44.129.000.000
Pembentukan kerugian penurunan nilai			
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai		(38.132.000.000)	(92.346.000.000)
Beban operasional lainnya			
Beban umum dan administrasi	(15.137.570.861)	(232.723.000.000)	(523.987.000.000)
Beban provisi dan komisi	(54.606.300)		
Beban operasional lainnya	(93.440.857.412)	(4.646.000.000)	(7.031.000.000)
Jumlah laba operasional	(91.722.758.186)	(185.731.000.000)	10.503.000.000
Pendapatan dan beban bukan operasional			
Pendapatan bukan operasional	745.031.848		
Beban bukan operasional	(27.817.130.773)	(3.836.000.000)	(1.369.000.000)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak	(118.794.857.111)	(189.567.000.000)	9.134.000.000
Pendapatan (beban) pajak	(3.170.958.688)	0	76.890.000.000
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(121.965.815.799)	(189.567.000.000)	86.024.000.000
Jumlah laba (rugi)	(121.965.815.799)	(189.567.000.000)	86.024.000.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data di atas dapat dilihat perbedaan antara jumlah laba (rugi) tahun berjalan. Perubahan yang sangat signifikan ini membuat penulis tertarik untuk menjadikan PT Bank Jago Tbk sebagai objek dalam penulisan laporan akhir ini.

Perubahan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu hampir mencapai dua kali lipat. Setelah rugi 2 tahun berturut PT Bank Jago Tbk mampu mengubah angka *minus* menjadi *plus* dengan perubahan yang sangat signifikan. Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil penulis untuk penyusunan laporan akhir ini adalah "**Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode *Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity* Pada PT Bank Jago Tbk**"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang diperoleh dari PT Bank Jago tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Maka yang menjadi permasalahan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Beban operasional terutama pada beban gaji yang dikeluarkan perusahaan selama tiga tahun sebesar Rp19.435.000.000, Rp128.904.000.000, Rp139.082.000.000 besarnya nilai beban gaji tidak sesuai dengan pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan selama tiga tahun sebesar Rp57.964.000.000, Rp115.197.000.000, Rp569.669.000.000, dapat dilihat bahwa adanya kecenderungan ketidakefektifan penggunaan beban operasional untuk memperoleh pendapatan operasional.
2. Dilihat dari nilai total aset perusahaan terutama pada kredit yang diberikan kepada pihak ketiga selama tiga tahun sebesar Rp282.528.000.000, Rp907.956.000.000, Rp3.221.101.000.000 yang cukup tinggi namun perusahaan tetap mengalami kerugian dengan nilai laba/rugi bersih sebelum pajak selama tiga tahun sebesar -Rp118.795.000.000, -Rp189.567.000.000, Rp9.134.000.000, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan belum bisa menghasilkan secara optimal.

Dari beberapa alternatif masalah di atas, yang menjadi masalah pokok dalam penulisan laporan akhir ini adalah kurang optimalnya beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba serta aset yang dimiliki cukup tinggi namun belum mampu memperoleh laba. PT Bank Jago yang kurang efektif dan efisien dalam mengelola aset, dan beban yang dimiliki dan dikeluarkan, maka pokok

permasalahan dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengukur tingkat kesehatan bank jago dengan metode *capital, asset quality, earning, dan liquidity*.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar masalah teridentifikasi dengan jelas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sehingga pembahasannya tidak menyimpang dari rumusan masalah. Ruang lingkup pembahasan yang akan diuraikan penulis berfokus pada analisis kesehatan bank yaitu dengan metode *Capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *Asset Quality* menggunakan rasio NPL (*Not Performing Loan*), *Earning* menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan rasio ROA (*Return On Asset*), dan *Liquidity* menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT Bank Jago Tbk Tahun 2019-2021 dengan memfokuskan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan yang berhubungan dengan aset perusahaan, kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dana dari pihak ketiga, modal perusahaan yang berhubungan dengan rasio *capital*, laba yang diperoleh perusahaan, serta pendapatan dan beban operasional dari kegiatan konvensional bank.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penulisan laporan akhir ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank Jago Tbk dengan metode *capital, asset quality, earning, dan liquidity* pada tahun 2019-2021.
2. Untuk melihat penyebab kondisi keuangan PT Bank Jago Tbk yang tidak stabil.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- a. Dari penulisan laporan akhir ini penulis dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai bagaimana tingkat Kesehatan bank pada PT Bank Jago Tbk dengan metode *capital, asset quality, earning, liquidity* pada tahun 2019-2021.
 - b. Penulis dapat mengetahui apa yang menyebabkan kondisi keuangan PT Bank Jago Tbk tidak stabil
2. Bagi pihak lain
- a. Sebagai referensi untuk penulisan laporan akhir selanjutnya, serta sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai informasi tentang kesehatan Bank Jago.
 - b. Sebagai referensi bagi pihak yang membutuhkan terkait kondisi keuangan Bank Jago.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016) Secara umum terdapat empat macam Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. berikut empat macam Teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.
2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
3. Dokumen

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan.
4. Triangulasi

Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penyusunan laporan akhir ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen karena penulis menggunakan data laporan keuangan PT Bank Jago Tbk yang dapat diakses di *website* resmi PT Bank Jago Tbk, dan Bursa Efek Indonesia sebagai data yang akan dijadikan bahan dalam penyusunan laporan akhir ini.

1.6 Sistem Penulisan

Laporan akhir yang ditulis oleh penulis ini secara garis besar memiliki 5 bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas dan setiap bab memiliki hubungan satu sama lain. Berikut ini sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penulisan laporan akhir ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang pendapat-pendapat sebagai acuan yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini. Pendapat-pendapat yang ada pada bab ini terdiri dari pengertian bank umum, kegiatan bank umum, kesehatan bank, *capital* (permodalan), *asset quality* (kualitas aset), *earning* (rentabilitas), *liquidity* (likuiditas)

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai gambaran umum PT Bank Jago Tbk, mulai dari sejarah, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan usaha, serta laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan dari permasalahan yang ada pada perusahaan yaitu analisis kesehatan bank dengan metode *capital, asset quality, earning, liquidity* berdasarkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk melihat kesehatan PT Bank Jago Tbk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dimana penulis akan menarik kesimpulan sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan yang ada, serta beberapa saran atau masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi PT Bank Jago Tbk dan bagi para investor serta untuk pembaca laporan akhir ini.